

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian Indonesia terus berkembang, begitu pula dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang semakin berkembang terutama perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan perusahaan ini akan menimbulkan suatu persaingan yang ketat antar industri dan semakin banyaknya jumlah perusahaan akan membuat investor dihadapkan pada banyak pilihan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Perusahaan dalam hal ini akan berlomba-lomba untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan mereka sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan investasinya ke perusahaan.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pencapaian suatu nilai perusahaan dapat memberikan dampak positif, baik terhadap intern maupun ekstern perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham.

Salah satu subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan industri makanan dan minuman. Seiring

dengan pertambahan jumlah penduduk maka semakin tinggi pula daya konsumsi masyarakat. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan baru di sektor makanan dan minuman bermunculan. Dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak.

Perusahaan makanan dan minuman semakin lama akan semakin meningkat jumlahnya. Anggapan bahwa sub sektor makanan dan minuman memiliki prospek keuntungan yang tinggi. Semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan menyebabkan diharuskannya inovasi-inovasi dan penyesuaian agar nantinya mampu beradaptasi di lingkungan, baik dari perubahan ekonomi nasional, kondisi konsumen dan masyarakat, serta kemampuan dari para pesaing. Hal tersebut juga akan mempengaruhi laba perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu bertahan di lingkungannya dan tidak adanya inovasi baru maka daya saing produk yang ada pada sub sektor makanan dan minuman akan terpuruk. Juga banyaknya perusahaan makanan dan minuman di BEI yang tidak membagikan dividen. Ini akan berdampak pada harga saham, jika harga saham menurun maka akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan.

Beberapa perusahaan di industri makanan dan minuman mengalami kebangkrutan, diantaranya PT Sariwangi *Agricultural Estate Agency* (SAEA). Perusahaan teh ini bangkrut lantaran terlilit utang kepada sejumlah bank. Yang kedua yaitu pada salah satu

perusahaan jamu terbesar di Indonesia yaitu PT Nyonya Meneer yang menutup pabriknya di Semarang di karenakan terlilit utang. PT Modern Internasional Tbk melalui anak usahanya PT Modern Sevel Indonesia yang menutup usahanya gerai 7-Eleven, dikarenakan besarnya biaya operasional yang sebagian besarnya utang. Dikutip dari merdeka.com.

Berikut ini dapat dilihat data perusahaan dengan nilai perusahaan terburuk pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 1
5 Perusahaan dengan PBV Terburuk pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PBV Tahun 2021
1	AISA	Fks Food Sejahtera Tbk	0,75
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,58
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,64
4	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	-0,91
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,63

Sumber: www.idnfinancial.com Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat 5 perusahaan dengan nilai perusahaan terburuk pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 5 perusahaan ini memiliki nilai PBV terendah dari pada perusahaan lainnya. Ini terjadi karna rendahnya harga saham sehingga memengaruhi nilai perusahaan. Dari tabel diatas perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk yang memiliki nilai perusahaan terburuk dengan PBV sebesar -0,91. Ini terjadi karna total utang perusahaan lebih besar dari pada

total asetnya, sehingga menyebabkan minus pada total ekuitasnya dan memengaruhi nilai perusahaan.

Contoh kasus pada perusahaan AISA penurunan harga saham disebabkan karena aktivitas penangkapan yang dilakukan oleh pihak kepolisian di gudang anak usaha AISA yaitu PT Indo Beras Unggul yang bergerak di industri dan perdagangan beras pada Kamis 20 Juli 2017. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), AISA secara tidak langsung memegang saham PT Indo Beras Unggul sebesar 100 persen. PT Indo Beras Unggul diduga melakukan praktik kecurangan dalam perdagangan beras dengan cara mengganti kemasan beras bersubsidi kemudian dikemas ulang menggunakan merek barang yang berkualitas. Hal tersebut berdampak pada menurunnya harga saham AISA selaku induk dari PT Indo Beras Unggul yang menurun pada sesi pertama perdagangan saham Jumat 21 Juli 2017. Saham AISA mengalami penurunan hingga 400 poin atau 24,92 persen. Menurunnya harga saham AISA juga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan www.liputan6.com.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen biasanya diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan besarnya

keuntungan yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan.

Salah satu alasan mengapa kebijakan dividen menjadi sangat penting adalah karena kebijakan dividen berdampak pada nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham perusahaan tersebut. Bila suatu perusahaan mengalami pertumbuhan, maka laba yang didapatkan perusahaan tersebut akan meningkat. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan maka secara otomatis harga saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi dan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham juga akan semakin besar jumlahnya. Dengan begitu maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat (**Madyoningrum, 2019**).

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor internal tambahan selain kebijakan dividen yang dapat menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan (**Indriyani, 2017**).

Perusahaan mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai yaitu menghasilkan laba yang maksimal, jika laba maksimal maka akan mewujudkan nilai perusahaan yang tinggi. Profitabilitas sangat berguna untuk kelangsungan usaha jangka panjang

perusahaan, karena profitabilitas bisa digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang memiliki prospek yang baik sebagai tempat untuk berinvestasi. Sebelum berinvestasi investor dapat menganalisis terlebih dulu untuk menganalisis perusahaan tersebut dengan cara menilai dengan beberapa aspek seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan profitabilitas.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh **(Munawarah et al., 2020)** Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur Modal tidak berpengaruh. Sedangkan menurut **(Setiawan et al., 2021)** Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil pengujian menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh (**Revenue et al., 2021**). Sedangkan menurut (**Astuti & Yadnya, 2019**) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada alpha lima persen ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 – 2021”

1.2 Identifikasi masalah

8. Kurangnya perhatian manajemen atas kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan.
9. Masih banyaknya perusahaan di industri makanan dan minuman yang telat membagikan dividen kepada pemegang saham.
10. Terjadinya ketidakstabilan nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman.

11. Masih adanya perusahaan di industri makanan dan minuman yang gagal bayar hutang.
12. Kurang optimalnya perusahaan dalam mementingkan nilai perusahaan.
13. Masih adanya perusahaan yang harga sahamnya tidak stabil.
14. Terjadinya ketidakstabilan pada profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman.
15. Kurang optimalnya perusahaan dalam mempertahankan profitabilitasnya.
16. Masih adanya opini yang keliru bahwa perusahaan yang besar hanya dinilai dari aset dan penjualan.
17. Penurunan laba yang signifikan di beberapa perusahaan.
18. Adanya faktor internal dan eksternal yang memengaruhi ketidakstabilan nilai perusahaan.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang berkaitan dengan kebijakan dividen (X1), Ukuran perusahaan (X2), nilai perusahaan (Y), Profitabilitas (Z), pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.5 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi berbagai pihak diantaranya, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.

2. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dan penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan mendalami kembali masalah ini